



KETERAMPILAN SINEMATOGRAFI DALAM PEMBUATAN VIDEO WEBSERIES DI KAMPUNG SENI BUDAYA DESA JELEKONG

Teddy Hendiawan¹, Mohamad Tohir², Angelia Lionardi³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Kreatif Industri, Universitas Telkom

* teddyhendiawan@telkomuniversity.ac.id, mohamadtohir@telkomuniversity.ac.id, angelialionardi@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 15 Juni 2021

Direvisi 12 Januari 2022

Disetujui 9 Februari 2022

Tersedia Online 28 Februari 2023

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan dari para pengajar bersama dengan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University dalam memberikan pelatihan lanjutan kepada Komunitas Seni dan Budaya di Desa Jelekong, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Mengaplikasikan keilmuan kepada masyarakat; 2) Meningkatkan pemahaman sinematografi webseries pada kesenian wayang golek Komunitas Seni dan Budaya Desa Jelekong; 3) Meningkatkan kemampuan anggota komunitas, khususnya untuk proses pengambilan dan editing video webseries bertema Covid-19; 4) Mendorong produktivitas anggota Komunitas Seni dan Budaya Desa Jelekong untuk meningkatkan kualitas video webseries. Adapun ringkasan kegiatan dari program ini adalah, memberikan wawasan serta pelatihan mengenai teknik pengambilan video webseries dan proses editing video mengenai Covid-19 agar mampu meningkatkan kualitas materi untuk promosi pariwisata Seni dan Budaya di masa pandemi.

Keyword: sinematografi, webseries, covid-19, seni, budaya.

Korespondensi:

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Kreatif Industri, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Indonesia

E-mail : angelialionardi@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Teddy Hendiawan

<https://doi.org/10.25124/charity.v5i2.3879>

Page 128 – 134 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Wisata budaya merupakan suatu perjalanan atas dasar hasrat dan keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara berkunjung ke suatu tempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka (Pendit, 1994).

Untuk mengenalkan suatu tempat wisata dibutuhkan sebuah media untuk menginformasikan tempat tersebut. Media promosi tersebut harus mampu mengenalkan keunikan serta potensi apa saja yang dapat menjadi atraksi utama untuk dinikmati oleh calon wisatawan. Potensi suatu tempat wisata akan sulit untuk dikembangkan tanpa adanya suatu aktivitas yang berkesinambungan antara pengelola tempat wisata, masyarakat yang beraktifitas di dalamnya, serta para wisatawan.

Dewasa ini, banyak tempat wisata yang mempromosikan daerahnya ke ranah digital yaitu melalui media sosial, salah satunya lewat kanal Youtube. Saat ini sudah banyak masyarakat Indonesia yang dekat dan paham dengan teknologi digital sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi tersebut dengan cepat dan dapat diakses dimana saja. Salah satu bentuk video promosi *tourism* adalah konten webseries. Komunitas di Desa Jelekong saat ini sudah mulai membuat video promosi dan mengunggahnya ke kanal Youtube. Oleh karena itu, keterampilan sinematografi yang baik dalam merancang video promosi menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan agar kualitas video yang dihasilkan pun semakin baik.

Wisata seni dan budaya yang berlokasi di Desa Jelekong sangat potensial dan kaya akan materi yang menawarkan pengalaman dan pembelajaran terkait dengan kesenian daerah dan produk budaya seperti seni tari, wayang, dan kesenian melukis. Potensi wisata tersebut akan berkembang apabila dapat dipromosikan dengan baik melalui video dengan teknik sinematografi yang bagus. Salah satu jenis video yang dapat dibuat adalah video webseries.

Dengan menambahkan wawasan dan keterampilan terkait dengan teknik sinematografi dalam pembuatan webseries, dapat meningkatkan potensi daerah Wisata Seni dan Budaya Desa Jelekong. Melihat adanya potensi ini, maka dibuatlah “Pelatihan Sinematografi untuk Webseries Kampung Seni Budaya Jelekong” dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan konten video promosi wisata.

Gambar di bawah merupakan Komunitas Seni dan Budaya Desa Jelekong. Dengan semangat mengenalkan kesenian wayang golek, komunitas ini sangat antusias ketika dirangkul untuk dijadikan mitra Abdimas berkelanjutan dari Telkom University. Meskipun abdimas ini sudah pernah dilakukan dan sudah 6 bulan berlalu, namun masyarakat masih antusias terhadap kebaruan ilmu dan pengetahuan pada pelatihan kedua ini.



Gambar 1. Kondisi tempat mitra

Berdasarkan pengamatan dan kunjungan kepada calon mitra melalui observasi dan wawancara dengan komunitas, pengrajin dan seniman, kebanyakan masyarakat masih kesulitan mengenalkan produk wisata kesenian dan budaya khususnya pada kalangan anak muda. Sejauh ini antusias dari kalangan muda untuk mengenalkan kesenian wayang golek cukup tinggi, namun masih kesulitan dalam mengemas informasi produk kesenian dan budaya tersebut. Keterbatasan pengetahuan, teknis, dan peralatan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat sasaran.

Seiring dengan berkembangnya era digital dan promosi melalui berbagai saluran digital, maka mau tidak mau para pelaku dalam Desa Wisata Seni dan Budaya ini melakukan penyesuaian untuk mengemas informasi produk seni dan budayanya dalam bentuk videografi promosi, salah satunya adalah dengan membuat video webseries. Namun tak bisa dipungkiri jika keterbatasan peralatan juga menjadi salah satu pertimbangan kesulitan para pelaku untuk menghasilkan konten video yang berkualitas. Selama ini para pelaku seni di Desa Jelekong hanya mengandalkan ilmu secara otodidak, sehingga hasilnya tidak selalu maksimal. Melihat kondisi tersebut maka permasalahan pengembangan kemampuan untuk menghasilkan konten video melalui videografi seni dan budaya tersebut menjadi sangat *urgent* untuk para pelaku tersebut.

2. Metode Pelatihan

Berdasarkan latar belakang Tri Dharma sebagai dosen menjadikan kegiatan Abdimas ini sebagai upaya pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh mitra dalam bentuk kerja sama dengan kampus Universitas Telkom. Melalui metode pengembangan wawasan dan keahlian khusus dalam bidang teknis videografi diharapkan bermanfaat bagi mitra Masyarakat Desa Jelekong yang ingin membuat konten video terkait dengan wisata ataupun kesenian dan kebudayaan.



Gambar 2. Gambaran IPTEK yang ditransfer ke mitra.

2.1.Wawancara dan Survei Mitra Pengabdian pada Masyarakat

Proses pencarian data dan informasi mengenai mitra pengabdian pada masyarakat dimulai semenjak bulan Februari 2021. Pada saat itu ketua Abdimas yaitu Bapak Teddy Hendiawan melakukan diskusi dengan Bapak Irwan selaku Ketua Koor Wisata Seni dan Budaya Desa Jelekong. Dari tahap ini didapatkanlah informasi awal mengenai masyarakat sasaran untuk merumuskan materi kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Pada tahap penyelesaian administrasi perijinan, dilakukan legalitas kegiatan dengan penandatanganan surat kesediaan menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara daring. Kemudian proses

selanjutnya yaitu dilakukan finalisasi proposal untuk diajukan ke pihak PPM Telkom University.

2.2.Penyusunan Materi

Setelah proses administrasi selesai, kemudian dilakukan penyusunan materi. Materi pelatihan berfokus pada transfer wawasan terkait teknik sinematografi menggunakan smartphone untuk membuat konten webseries yang nantinya akan dipuload ke kanal media Youtube. Pembuatan konten video dalam rangka menunjang kegiatan promosi desa wisata akan dilakukan oleh peserta pelatihan dari komunitas wisata seni dan budaya Desa Jelekong. Praktik langsung akan dilakukan secara tatap muka di lokasi Abdimas berlangsung (*on site*). Materi dalam pelatihan dikemas dalam bentuk presentasi PPT, dengan harapan dapat dipelajari secara mandiri dan berkala. Kegiatan pelatihan ini memiliki potensi untuk dilanjutkan setiap tahunnya dengan pemberian materi yang berbeda, namun masih berkaitan dengan bidang videografi/ film.

Beberapa poin materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu:

1. Mengenalkan apa itu webseries dan bedanya dengan video lain,
2. Menjelaskan teknik sinematografi untuk pembuatan webseries,
3. Menjelaskan peralatan/tools pembuatan video,
4. Menjelaskan teknik pengambilan gambar,
5. Menjelaskan cara penggunaan alat dan pengaturan kamera.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

3. Analisa & Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa “Pelatihan Sinematografi Untuk Webseries di Kampung Seni Budaya Jelekong” dilakukan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 1 Juni 2021

Pukul : 13.00 – 15.00 WIB

Lokasi : Kp. Giriharja RT 01 / RW 01 Kelurahan Jelekong
Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat

Setelah pembukaan selesai, acara dilanjutkan ke kegiatan inti dari pengabdian pada masyarakat ini yaitu pembekalan materi terkait webseries, kemudian pemberian wawasan terkait teknis pengambilan gambar yang disampaikan melalui presentasi menggunakan software Power Point. Setelah itu dilanjutkan dengan peserta pelatihan yang mempraktekan materi yang didapat tersebut secara langsung. Dengan metode ini diharapkan materi yang disampaikan dapat langsung dimengerti oleh peserta pelatihan. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang peserta.

Mitra diundang pada pelatihan dalam pengabdian ini dengan menggunakan pengumuman dan penyebaran surat. Peserta diminta membawa peralatan berupa kamera *smartphone*. Peserta akan diberikan pengetahuan secara lisan dari tim pengabdian masyarakat dengan menggunakan media *powerpoint presentation* sebagai pendukung. Setelah itu peserta akan didampingi tim untuk melakukan praktek sesuai dengan apa yang dijadikan materi pelatihan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditutup dengan sesi diskusi dan pemberian masukan dari mitra sebagai bentuk evaluasi, pemberian sertifikat dan hibah alat, serta foto bersama sebagai bentuk dokumentasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Evaluasi pelaksanaan program adalah membagikan keilmuan yang kami miliki untuk diteruskan kepada masyarakat. Dalam hal ini dipilih kalangan anak muda dengan harapan, melalui kegiatan pelatihan ini dapat membantu pengembangan potensi desa melalui Pariwisata Seni dan Budaya di provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan promosi dalam format *soft selling* melalui videografi yang dihasilkan.

Diakhir acara, tim pengabdian masyarakat meninjau tingkat keberhasilan program ini dengan cara mengumpulkan kuisisioner feedback dari peserta pelatihan. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini terbilang berhasil dengan tingkat kepuasan mencapai 100%. Melihat keberhasilan tersebut, diharapkan lembaga yang menaungi kami (Universitas Telkom) akan terus mendukung program ini di masa yang akan datang. Kami mengharapkan anggota, pelaku seni, dan kalangan anak muda dalam Komunitas Seni dan Budaya Desa Jelekong ini dapat berpartisipasi kembali dalam kegiatan serupa dengan topik berbeda dari Desain Komunikasi Visual Telkom University di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendratman, Hendi. 2016 the magic of after effect. Informatika
- [2] Millerson Gerald & Owens Jim (Video Production Handbook),
- [3] Pendit, Nyoman S, 1994. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta, Pradnya Paramita
- [4] Post Production Handbook (Proses & Perencanaan Pasca Produksi)
- [5] Wrigh, steve. 2012, Compositing visual effect‘Essentials for the Aspiring Artist’, focal press.